

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian melalui objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa yang saat ini sedang terjadi (Febrian, 2018). Penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, faktual tentang fakta-fakta, sifat. Menurut Sugiyono (2005), di mana deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan pandangan atau teori terhadap waktu tertentu (Fisipol, 2020).

Melalui metode ini peneliti akan mencari tahu dan menemukan hasil tentang bagaimana penyelesaian konflik yang dihadapi para pekerja GoMassage dalam menghadapi pandemi Covid-19 untuk mewujudkan keluarga yang utuh. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk menafsirkan pemaknaan sikap, pandangan, perasaan dan perilaku pekerja GoMassage yang merasakan adanya konflik dalam keluarga.

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata, di mana paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya. Paradigma juga menunjukkan apa yang penting, abash, dan masuk akal yang mana bersifat socialism, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang socials. Paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan realitas secara khusus (moleong, 2017)

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, karena socialism ini menganggap bahwa tidak ada realitas ataupun kebenaran tunggal dan socialism ini menginterpretasikan realitas social oleh individu maupun kelompok sehingga hasil yang didapatkan beragam. socialism ini memandang ilmu social

sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku social yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia social mereka para peneliti kontrukvis mempelajari beragam realita yang terkontruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi bagi kehidupannya dengan yang lain yang mana individu memiliki pengalaman yang unik, dengan begitu penelitian dengan strategi ini menyarankan bahwa apa yang dilakukan oleh individu dalam memandang dunia merupakan hal yang valid dan perlu akan rasa menghargai terhadap suatu pandangan tersebut. (Umanailo, 2019)

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin melihat keberagaman realitas sosial yang dihasilkan oleh individu, di mana paradigma ini menganggap bahwa tidak ada realitas sosial ataupun kebenaran tunggal. Selain itu peneliti juga bertujuan untuk memahami peristiwa sosial yang merupakan bagian dari salah satu karakteristik paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa ilmu sosial sebagai analisis yang sistematis dan *socially meaningful action* berdasarkan pengamatan langsung dan terperinci terhadap karakter sosial yang berhubungan dalam menciptakan dan memiliki serta mengelola dunia sosial (Hidayat, 2018).

Penelitian ini melakukan wawancara dengan pekerja GoMassage untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana mereka mengelola atau menyelesaikan konflik yang terjadi di masa pandemi. Pekerja GoMassage yang dipilih oleh peneliti yaitu seorang ibu-ibu yang pernah menggunakan aplikasi GoMassage untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, faktual tentang fakta-fakta, sifat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dan kejadian manusia yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.3. Informan/Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang dituju sebagai subjek penelitian, dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga. Unit analisis macam-macam bentuknya, bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan intisari permasalahan (Mushlihin, 2021).

Berikut merupakan kriteria informan pada penelitian ini yaitu:

1. Ibu rumah tangga yang memiliki suami
2. Ibu rumah tangga yang pernah menggunakan layanan GoMessage sebagai sumber pendapatan
3. Ibu rumah tangga menggunakan aplikasi GoMessage sebelum dan hingga layanan ini dihapus oleh GoLife.
4. Ibu rumah tangga yang pernah bekerja untuk GoMessage dengan kisaran 1-2 tahun.
5. Ibu rumah tangga yang memiliki konflik setelah kehilangan pekerjaan GoMessage di Masa Pandemi Covid-19

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sebuah perkumpulan yang terdapat fakta-fakta untuk memberikan gambaran terhadap suatu keadaan, berdasarkan sebuah data peneliti dapat menganalisis dan menjelaskan keadaan tersebut. Pengumpulan data terdapat dua cara, primer dan sekunder, primer adalah data yang didapatkan dari objek yang diteliti oleh peneliti sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti penelitian sebelumnya, buku, website (Nugraha, 2021).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari sumbernya yaitu pekerja GoMessage dengan metode wawancara yang di mana informannya memenuhi kriteria peneliti. Peneliti akan memberikan pertanyaan secara terbuka dan langsung kepada

informan agar mendapatkan informasi yang lengkap. Penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pekerja *GoMassage* yang mengalami masalah pada keluarganya akibat pandemi covid-19.

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan dalam sebuah penelitian, terutama pada penelitian kualitatif. Wawancara memiliki beberapa jenis, tidak terstruktur, semi terstruktur, dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur biasanya dimulai dari pertanyaan umum dalam area luas pada sebuah penelitian, wawancara tidak terstruktur biasanya diikuti kata kunci, agenda, atau daftar topik. Akan tetapi tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara ini bersifat fleksibel, di mana peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Wawancara semi terstruktur dimulai berdasarkan cakupan yang ada pada pedoman wawancara, pedoman yang dimaksud tidak seperti jadwal pada penelitian kualitatif. Pedoman ini dapat menjamin peneliti agar mengumpulkan jenis data partisipan yang sama. Wawancara terstruktur memiliki pedoman berisi sebuah pertanyaan yang disusun oleh peneliti sebelum mewawancarai narasumber, setiap informan akan ditanyakan pertanyaan serupa oleh peneliti, hal ini dapat mempersingkat waktu dan memudahkan dalam analisis data, di mana jawaban dapat ditemukan dengan mudah dan cepat (Rachmawati, 2017).

Teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah teknik wawancara terstruktur yang di mana peneliti telah mengetahui dan menyiapkan instrument wawancara yang berfokus pada pertanyaan yang diajukan kepada responden dan pertanyaannya selalu terpusat pada pokok permasalahan. Sebelum dimulainya wawancara, peneliti akan menyiapkan prosedur wawancara yaitu

1. Peneliti mengidentifikasi informan berdasarkan unit analisis yang sudah ditentukan
2. Peneliti menentukan jenis wawancara yang digunakan yaitu jenis terstruktur, di mana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan
3. Peneliti menyiapkan alat perekam suara yang sesuai dan memadai sebagai bentuk fisik wawancara
4. Peneliti akan mempersiapkan alat perekam dengan teliti sebelum dimulainya wawancara
5. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebanyak tiga halaman

6. Kemudian peneliti akan membuat transkrip dari hasil rekaman percakapan peneliti terhadap informan yang memenuhi kriteria.
7. Peneliti dan informan akan menentukan lokasi wawancara, lokasi ini yang mendukung posisi peneliti dan informan saling duduk berhadapan. Hal ini dengan tujuan agar suara peneliti dan informan dapat terekam dengan baik serta peneliti dapat menangkap pesan nonverbal informan.
8. Selama proses wawancara, peneliti akan bersikap sopan dan memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat dan disetujui oleh pembimbing.

Data Sekunder yang diambil peneliti adalah buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber website terpercaya lainnya yang terdiri dari buku terkait dengan topik penelitian yaitu tentang konflik keluarga, komunikasi interpersonal, manajemen konflik, buku tentang psikologi pandemi, psikologi keluarga dan lain sebagainya.

3.5. Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan pengujian data yang diperoleh dari hasil wawancara dari peneliti kepada informan. Setelah melakukan tahapan wawancara dan mendapatkan hasil, peneliti akan melakukan proses analisis data kemudian akan dilakukan pengecekan data atau disebut dengan validitas. Penelitian kualitatif ini menggunakan objektivitas dan validitas demi mendasarkan kepercayaan dari hasil temuan, yaitu *confirmability*. *Confirmability* merupakan acuan sejauh mana hasil dari analisis yang dapat dikonfirmasi kembali atau dikuatkan dengan data dan penelitian terdahulu. *Confirmability* disebut penetapan data dan interpretasi dari hasil temuan didasari dari fakta bukan dari hasil bayangan imajinasi, namun dicapai dengan audit, jurnal di lapangan dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan metode pengujian data *confirmability* untuk mendapatkan kejelasan dari hasil analisis yang dikuatkan oleh penelitian terdahulu (Bachri, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan narasumber berdasarkan relasi dari peneliti, dimana peneliti menemukan partisipan, yang merupakan seorang ibu-ibu mantan pekerja GoMessage dan memiliki suami kemudian pada saat aplikasi dihapus ia mengalami dampak yang cukup signifikan. hal tersebut merupakan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. peneliti juga melakukan sesi

wawancara dengan mengambil rekaman video, suara dan foto dengan informan, yang menghasilkan hasil wawancara yang objektif. Peneliti akan menganalisis kebenaran yang sesuai dengan data hasil wawancara dengan informan yang merupakan sumber informasi data pada penelitian ini terkait dengan bagaimana penyelesaian konflik keluarga pekerja GoMessage.

3.6. Metode Analisis Data

Hasil data yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan di analisis. Terdapat tahapan-tahapan sebelum melakukan analisis, yaitu, pengumpulan data, saat melakukan wawancara, peneliti menggali informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan data primer. Namun sebelum turun ke lapangan untuk melakukan sesi wawancara, peneliti sebelumnya menyiapkan pedoman wawancara yang digunakan untuk acuan saat menggali informasi pada informan (Creswell, 2018).

Tahapan pada penelitian ini yaitu peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada para pekerja *GoMessage* yang terdampak pandemi covid-19 dan sudah berkeluarga, kemudian setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pengolahan data dan analisis data dengan tujuan agar memperoleh data yang terstruktur, baik dan sistematis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan empat langkah analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian, yaitu :

1. Langkah pertama : Data Mentah

Peneliti akan melakukan pengumpulan secara menyeluruh data yang didapatkan selama penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Data yang diperoleh juga dapat dalam bentuk hasil wawancara, hasil observasi, foto, gambar, video, dokumen terkait dan sebagainya.

2. Langkah kedua : Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Pada langkah ini peneliti akan melibatkan transkrip wawancara, melakukan *scan* materi, mengetik data lapangan atau memilah dan menyusun data yang ada ke dalam jenis yang berbeda-beda.

3. Langkah ketiga : Membaca keseluruhan data

Pada langkah ketiga in, peneliti akan membangun *general sense* terkait informasi yang diperoleh, dan memberikan interpretasi secara keseluruhan. Peneliti juga akan membuat berbagai catatan khusus tentang data yang diperoleh.

4. Langkah 4 : Menganalisis Lebih Detail

Pada langkah terakhir, peneliti akan melakukan analisis lebih detail dengan tiga jenis proses *Coding*, yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*. Berikut penjelasan tiga proses dalam *coding*:

1. *Open Coding*, merupakan proses merinci, menguji, membandingkan konseptualisasi dan melakukan kategorisasi data.
2. *Axial Coding*, merupakan suatu perangkat prosedur di mana data yang diperoleh akan dikumpulkan dengan cara yang baru setelah *open coding*. Dalam proses ini peneliti mengaitkan dengan paradigma *coding*.
3. *Selective Coding*, merupakan tahapan terakhir peneliti dengan melakukan seleksi kategori paling mendasar, kemudian peneliti akan melakukan validasi terhadap kategori-kategori tersebut.

Teknik analisis data dengan melakukan *coding* membantu proses pengolahan, pemisahan, dan pengelompokan hasil wawancara yang diperoleh dari informan. Proses ini juga membantu peneliti untuk mendapatkan teori secara rinci dan benar yang digunakan dalam tinjauan pustaka sebelumnya. Dengan begitu, maka akan memudahkan peneliti untuk melakukan *review* atau penjelasan kembali mengenai hasil dari penelitian tersebut. Begitu pun dengan para pembaca yang akan menjadikan penelitian ini sebagai referensi dapat dengan mudah untuk mengerti dan memahami hasil dari penelitian ini.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya keterlibatan pada anggota keluarga lainnya, yaitu peran anak. Anak merupakan bagian dalam keluarga akan tetapi pada penelitian ini hanya difokuskan terhadap suami istri dan tidak melibatkan peran anak..
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan terhadap Istri dan Suami saja.

Pencapaian dari penelitian ini peneliti berharap untuk menjadikan tambahan pengetahuan penyebab secara rinci terjadinya konflik keluarga dan memberikan literatur bagi para ahli tentang penyelesaian konflik keluarga pada para pekerja GoMassage.

